

**PENGAWASAN SYARIAH, TATA KELOLA, DAN
KINERJA BANK SYARIAH**

OKTALINA EKASARI

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret

DENY DWI HARTOMO

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret

ABSTRACT

This research focused on examining the effects of the board the syariah supervisor, the board of directors, the independent board of commissioners and internal ceo power on performance, and the board structure on performance. The results showed that: 1) There is a significant relationship between the syariah supervisory board and the performance, 2) There is a significant relationship between the board of directors and the performance, 3) There is a significant relationship between independent board and performance, 4) There is no significant relationship between Internal CEO and performance, 5) There is a significant relationship between board structure and performance.

Keywords: *Sharia Supervision, Governance, Performance, Bank Syariah*

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada pemeriksaan efek dari dewan pengawas syariah, dewan direksi, dewan komisaris independent dan kekuatan ceo internal pada kinerja, serta struktur dewan pada kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada hubungan yang signifika antara dewan pengawas syariah dan kinerja, 2) Ada hubungan signifikan antara dewan direksi dan kinerja, 3) Ada hubungan yang signifikan antara dewan komisaris independen dan kinerja, 4) Tidak ada hubungan yang signifikan antara CEO Internal dan kinerja, 5) Ada hubungan yang signifikan antara struktur dewan dan kinerja.

Kata kunci: *Pengawasan Syari'ah, Tata Kelola, Kinerja, Bank Syariah*

Jasa bank sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu Negara, bank diharapkan mampu menstabilkan nilai tukar uang, nilai kurs atau harga barang-barang relative stabil atau tetap. Baik secara langsung maupun melalui Giro Wajib Minimum (GWM) bank. Bank sebagai pusat perekonomian, sumber dana, pelaksana lalu lintas pembayaran, memproduktifkan tabungan dan pendorong kemajuan perdagangan nasional dan internasional.

Dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan menurut PBI No.PBI /8/14/PBI/2006 menyebutkan bahwa bank harus menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independensi dan kewajaran. Peng et al (2010) menyatakan bahwa ketika semakin pentingnya pasar asia dan bisnis dalam ekonomi global telah meningkatkan minat tata kelola perusahaan. Dalam rangka memenuhi standar tata kelola perbankan syariah dalam aspek akuntabilitas dan transparansi diperlukan adanya pedoman kerja an mekanisme pengawasan aspek syariah bagi DPS.

Menurut POJK No 55/POJK.03/2016 tentang penetapan tata kelola bagi bank umum menyebutkan bahwa dengan semakin kompleksnya resiko yang dihadapi bank maka akan semakin meningkat pula praktik tata kelola yang baik oleh perbankan. Dalam rangkameningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, diperlukan pelaksanaan tata kelola yang baik. Peningkatan kualitas tata kelola merupakan salah satu upaya untuk memperkuat kondisi internal perbankan nasional. Dalam melaksanakan tata kelola bank terdapat dinamika yang perlu direspon secara proposional dalam rangka mengoptimalkan penetapan tata kelola bank.

Dalam pengukuran kinerja peneliti menggunakan empat proxy antara lain ROIAE adalah ukuran pertama kami kinerja bank dalam hal ekuitas. Umumnya, semakin tinggi angka semakin baik kinerja yang diharapkan, kecuali bila bank sangat leverage. ROIAA adalah yang pengukuran kedua Hal ini berguna dalam membandingkan efisiensi dan kinerja operasional dari bank karena melihat pengembalian yang dihasilkan dari aset. Ketiga, kita menggunakan ROAE (return on average equity), yang merupakan ukuran pengembalian dana pemegang saham Semakin tinggi sosok semakin baik Memang, kecuali bila bank sangat leverage. Ukuran keempat kami adalah ROAA. Ini mungkin rasio tunggal yang paling kuat untuk perbandingan efisiensi dan kinerja operasional bank seperti yang terlihat pada kembali dihasilkan dari aset. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh antara Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia.
2. Pengaruh antara Dewan Direksi terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia.
3. Pengaruh antara Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia.
4. Pengaruh antara CEO Internal terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia.
5. Pengaruh Struktur Dewan sebagai variabel moderasi terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dewan Pengawas Syariah

Peran utama dewan pengawas syariah adalah mengawasi jalannya operasional bank sehari-hari agar selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah. Dewan pengawas syariah sendiri harus membuat pernyataan secara berkala (setiap tahun) bahwa bank yang

diawasi telah berjalan sesuai dengan ketentuan syariah. Tugas lain dewan pengawas syariah adalah meneliti dan membuat rekomendasi produk baru dari bank yang diawasi. Dengan demikian dewan pengawas syariah bertindak sebagai penyaring pertama sebelum produk diteliti kembali dan difatwakan oleh dewan syariah nasional.

Dengan adanya dewan pengawas syariah akan menjadi bagian dari proses pencapaian tujuan utama dari corporate governance dalam bank syariah. Unsur tata kelola dalam perbankan syariah merupakan hal yang penting yang dihubungkan dengan fungsi dari dewan pengawas syariah adalah bebas (independent), bersifat rahasia (confidentiality), kompetensi (competence), konsistensi (consistency), dan pengungkapan (disclosure).

Dewan memberikan nasihat, konseling dan tata cara, legitimasi dan reputasi, pengaruh untuk komunikasi informasi dengan organisasi eksternal dan akses istimewa kepada komite atau dukungan kepada faktor penting dari luar perusahaan. Berdasarkan sudut pandang tata kelola, perbankan syariah memiliki pandangan yang berbeda dalam perihal ekuitas, bentuk pengaturan pembagian resiko dan laba rugi dari dasar keuangan islam.

Ukuran Dewan Syariah

Ukuran dewan pengawas syariah merupakan jumlah anggota DPS dalam suatu perusahaan yang diukur dengan menghitung jumlah anggota DPS perusahaan yang tercantum pada laporan tahunan perusahaan. DPS mempunyai wewenang mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah antara lain mengawasi kegiatan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah yang bisa diakui sebagai bentuk Islamic social reporting perusahaan.

Menurut Shafii et al (2014) ukuran dewan syariah yang lebih besar memungkinkan fungsi dan tugasnya untuk di delegasikan dan dialokasikan diantara anggota dengan demikian, anggota-anggota tertentu akan memiliki waktu untuk meninjau dan membahas isu-isu yang berkaitan dengan laporan perusahaan. Ukuran dewan syariah yang besar dengan berbagai perspektif serta pendidikan dan pengalaman industry diharapkan akan mendorong pemerintah yang lebih baik pada syariah dan memberikan ulasan pelaporan perusahaan termasuk berbagai aspek dari pengungkapan tata kelola perusahaan. Dengan memiliki ukuran dewan syariah yang besar bank syariah harus lebih mampu menanggapi stakeholder mereka yang beragam.

Yang diharapkan dari peran dan fungsi ukuran dewan syariah termasuk memastikan bahwa operasi bank syariah dilakukan dengan tidak melibatkan kegiatan yang dilarang. Misalnya kerangka kerja tata kelola perbankan syariah untuk lembaga keuangan islam yang diterbitkan oleh bank Negara (2013:1) yang menyatakan bahwa: "*Prinsip - prinsip syariah merupakan dasar untuk praktek keuangan islam, melalui ketaatan prinsip, kondisi dan prinsip-prinsip yang dianut oleh syari'ah. Dimana kepatuhan secara menyeluruh dengan prinsip syariah akan membawa kepercayaan diri kepada masyarakat umum dan keuangan pasar pada kredibilitas operasi keuangan islam.*"

Usmani (1998) berpendapat bahwa Perbedaan utama antara bank konvensional dan bank syariah dalam hal pemerintahan adalah dasar etika dan keberadaan ukuran dewan pengawas syariah di Indonesia Perbankan syariah Bekerja dibawah bimbingan dewan pengawas syariah manajemen bank syariah memiliki kesempatan untuk mengangkat masalah operasional dengan Syariah sarjana yang bisa memeriksanya berdasarkan peraturan Islam dan prinsip dan memberikan keputusan khusus

Tata kelola

Menurut Brigham dan Erhardt (2005) tatakelola merupakan seperangkat aturan yang menjamin manajer untuk menetapkan prinsip – prinsip manajemen berbasis nilai. Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan Good Corporate Governance adalah suatu tata kelola bank yang menetapkan prinsip-prinsip keterbukaan (transparency) akuntabilitas (accountability) pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independency) dan kewajaran (fairness). Tata kelola perusahaan sendiri akan mampu mengurangi sumber daya bank dan mempromosikan efisiensi bank tersebut. Dalam prakteknya menurut Ismail (2010) menyebutkan bahwa tata kelola pada bank konvensional hampir sama dengan bank syariah namun hanya terdapat satu yang membedakan yaitu adanya dewan pengawas syariah dimana tugasnya adalah mengawasi jalannya operasional bank sesuai dengan aturan agama islam supaya tidak terjadi penyimpangan atas produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah yang telah disahkan oleh dewan syariah nasional melalui fatwa DSN.

Idat (2002) menunjukkan bahwa terjadi penurunan kepatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah. Berdasarkan survey dan penelitian mengenai preferensi masyarakat yang dilakukan oleh BI bekerjasama dengan lembaga penelitian Perguruan Tinggi ditemukan adanya keraguan masyarakat terhadap kepatuhan syariah oleh bank syariah. Komplain yang sering muncul adalah aspek pemenuhan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah (*sharia compliance*).

Kinerja

Sartono (2006) berpendapat kinerja keuangan merupakan gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan. Penilaian kinerja perbankan merupakan hal yang penting dan tidak boleh diremehkan, karena operasi dalam perbankan erat kaitannya terhadap maju mundurnya perekonomian Negara.

Kinerja bank sangat penting sebagai alat untuk mengevaluasi operasi bank serta menentukan rencana manajemen dan analisis strategi bank. Bank sendiri mempunyai peran dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen laba, bank pemerintah dan pengguna jasa bank sehingga dari kinerja bank yang diketahui maka dapat digunakan dalam menetapkan prinsip kehati-hatian.

Faozan (2013), menyatakan bahwa peranan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada bank syariah menjadi sangat penting untuk mengawasi dan menjamin bahwa operasional bank telah sesuai dengan prinsip Islam. Peranan DPS dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada bank syariah meliputi mengontrol, menilai, dan mensupervisi aktivitas pada lembaga keuangan syariah untuk menjamin kesesuaian dengan prinsip dan aturan syariah. DPS juga harus mendiseminasikan dan mengedukasi masyarakat melalui media yang ada di masyarakat seperti khutbah maupun majlis ta'lim

H1 : ada hubungan antara dewan pengawas syariah dan kinerja

Sari (2010), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perbankan. Dimana ini mendukung teori yang ada bahwa peningkatan ukuran dan diversitas dari dewan direksi berpengaruh

terhadap kinerja bank karena akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena terciptanya network dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya. Hasil penelitian Gil dan Obradovich (2012) menyatakan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh secara terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jumlah dewan direksi yang lebih sedikit akan menciptakan komunikasi yang lebih baik di antara para direktur, koordinasi yang lebih efektif, dan tindakan yang lebih cepat dalam mengatasi masalah.

H2 : ada hubungan antara dewan direksi dan kinerja

Sari (2010), Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa komisaris Independen berpengaruh negative terhadap kinerja perbankan. Dimana tidak mendukung teori yang ada bahwa proporsi dewan luar berhubungan positif dengan kinerja perusahaan (Wardhani, 2006). Rahmawati (2013), menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba pada penelitian ini diterima. Hasil ini dapat dilihat pada uji t di mana tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Peranan dewan dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen telah memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan sehingga dapat membatasi manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena dengan makin banyak anggota dewan komisaris independen maka proses pengawasan yang dilakukan dewan ini makin berkualitas dengan makin banyaknya pihak independen dalam perusahaan yang menuntut adanya transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan.

H3 : ada hubungan antara dewan komisaris independent dan kinerja

Shen (2003) seperti dikutip oleh Zuraidah (2005) menyatakan bahwa karakteristik dari CEO adalah sangat penting dalam *Corporate governance*, oleh karena itu, akan menjadi relevan dalam pelaporan *Corporate governance*. Tingkatan yang berbeda pada masa jabatan CEO akan mempengaruhi baik pengembangan kepemimpinan CEO juga kesempatan untuk mengendalikan manajemen. Shen (2003) menyatakan bahwa semakin lama masa jabatan CEO maka dia akan mengungkapkan lebih rendah atau lebih sedikit praktek *corporate governance* karena dia akan memilih posisi yang aman dari kekuasaan yang dimilikinya, juga rendahnya pengawasan dari *board of director*. Sebaliknya masa jabatan CEO yang lebih pendek, maka lebih besar pengawasan dari *board of director* dan stakeholders, belum mempunyai posisi yang aman dilihat dari kekuasaannya, sehingga akan mengungkapkan lebih banyak praktek *corporate governance*. Dalam Zuraidah (2005) menyatakan bahwa masa jabatan CEO yang lebih pendek akan mendisclose lebih banyak dibandingkan masa jabatan CEO lebih lama. Variabel CEO tenure dalam penelitiannya juga menunjukkan prediktor CG Reporting yang signifikan.

Mollah dan Zaman (2015), Variabel kekuatan CEO (kursi CEO dan CEO internal) bersifat negatif dan tidak signifikan, namun interaksi antara CEO chair dan CEO internal memiliki nilai positif (tidak signifikan), hubungan dengan kinerjanya. Adams et al (2009), menyatakan tidak menemukan ada bukti bahwa perusahaan dengan CEO yang kuat memiliki kinerja buruk yang buruk daripada perusahaan yang lain. Sebagai gantinya, hasil kami menunjukkan bahwa perusahaan dengan CEO yang hebat adalah yang paling buruk, tapi juga dengan penampilan terbaik. Selain itu, hasil kami menunjukkan satu biaya potensial dari menipiskan kekuatan CEO: walaupun kinerjanya akan kurang bervariasi, probabilitasnya spektakuler kinerja akan lebih rendah Pathan (2009).

H4 : ada hubungan antara CEO internal dan kinerja

Veronica dan Bachtiar (2004) menemukan bahwa variabel persentase dewan komisaris independen tidak berkorelasi secara signifikan terhadap akrual kelolaan, walau begitu interaksi antar variabel akrual kelolaan dan dewan komisaris independen menunjukkan koefisien positif yang signifikan terhadap *return* perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan makin tingginya persentase dewan komisaris independen maka akrual kelolaan makin berpengaruh terhadap *return*. Wintoki et al (2012), tidak menemukan hubungan yang signifikan antara ukuran dewan atau dewan independen dan kinerja perusahaan. Kekuatan dewan mampu mempengaruhi kinerja. Cornett et al. (2009), berpendapat pengembalian saham yang lebih tinggi dan kinerja operasi terkait dengan proporsi dewan. Mollah dan Zaman (2015), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa struktur dewan (dewan direksi dan dewan komisaris independen) memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja bank syariah. Dimana dewan yang besar sering dianggap tidak efektif. Oleh karena itu ukuran dewan dan kinerja tidak mengherankan jika interaksi dewan direksi dan dewan komisaris independen memiliki hubungan signifikan

H5: ada hubungan antara Struktur Dewan dan Kinerja

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank umum syariah yang ada di Indonesia yang sudah beroperasi antara tahun 2010 sampai 2016 yang tercatat dalam bank Indonesia Bank umum syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Bank Bni Syariah, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Bca Syariah, PT Bank Bri Syariah, PT Bank Jabar Banten Syariah, PT Bank Panin Syariah, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Victoria Syariah, PT Bank Maybank Syariah Indonesia.

Sumber, Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Menurut Agus Widarjono (2009) penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*). Sementara untuk pengumpulan datanya dilakukan dengan mengkaji literasibaik jurnal, makalah, skripsi, halaman website dan lain- lain untuk dijadikan teori dan mendukung hipotesis.

Pengukuran Variabel

Kinerja

- ROIAE Adalah membandingkan efisiensi dan kinerja operasional dengan melihat pengembalian yang dihasilkan dari ekuitas

$$ROIAE = \frac{EBIT}{AVERAGE EQUITY}$$

- b. ROIAA adalah membandingkan efisiensi dan kinerja operasional dengan melihat pengembalian yang dihasilkan dari aset.

$$ROIAA = \frac{EBIT}{TA}$$

- c. ROAE adalah parameter kinerja bank yang membantu bank untuk menentukan dana yang dihadiahkan kepada stakeholder yang dilihat dari perputaran rata-rata ekuitas.

$$ROAE = \frac{NI}{\text{AVERAGE TE}}$$

- d. ROAA adalah parameter kinerja bank yang membantu bank untuk menentukan dana yang dihadiahkan kepada stakeholder yang dilihat dari perputaran rata-rata aset

$$ROAA = \frac{NI}{\text{AVERAGE TA}}$$

Pengawasan Syariah dan Tata Kelola

- a. Ukuran Dewan Pengawas Syariah adalah jumlah anggota DPS dalam suatu perusahaan yang diukur dengan menghitung jumlah anggota DPS perusahaan yang tercantum pada laporan tahunan perusahaan. Ini merupakan proxy untuk pengawasan dewan syariah

$$\text{Ukuran Dewan Pengawas Syariah} = \text{Jumlah Dewan Syariah}$$

- b. Dewan Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas kepengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan. Baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Menurut pedoman umum Good Corporate Governance Indonesia, jumlah dewan harus sesuai dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan resiko (Triwahyuningtyas,2012)

$$\text{Ukuran dewan} = \text{jumlah anggota di dewan direksi}$$

- c. Dewan Komisaris Independen adalah pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham penegndali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, dan perusahaan itu sendiri baik dalam bentuk bisnis maupun kekeluargaan

$$\text{dewan independen} = \text{jumlah dari dewan indepenen}$$

- d. CEO Internal adalah pihak yang mempunyai jabatan tertinggi dari suatu perusahaan yang direkrut secara internal dan mempunyai tugas untuk memimpin suatu perusahaan tersebut.

$$\text{CEO_internal} = \text{kode 1 jika ya, kode 0 jika tidak}$$

- e. Auditor Big 4

Adalah kelompok empat firma Jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan swasta.

$$\text{perusahaan Big4} = \text{kode 1 jika ya, jika tidak 0}$$

f. Risk Disclosure

Adalah memberikan informasi yang penting dan relevan kepada para pemakai laporan keuangan, sehingga dapat membantu mereka dalam membuat keputusan dengan cara yang terbaik.

Risk disclosure = 0,2 diberikan untuk pengungkapan setiap dari risiko berikut: kredit, likuiditas, pasar,operasional, dan dana

g. Z score

Adalah indikator untuk mengukur potensi kebangkrutan suatu perusahaan

$$Z\ score = \frac{ROA + CAR}{\alpha ROA}$$

h. EQTA

Adalah proxy untuk Capital Adequacy bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan bank dan manajemen dalam mengatasi kejutan saat terjadi krisis.

$$EQTA = \frac{EKUITAS}{TA} \times 100\%$$

i. NLTA

Adalah Proxy untuk Liquiditas, parameter ini membantu bank menetapkan dan mengevaluasi resiko yang diharapkan dan tidak dapat diprediksi sebagai penyebab utama kebangkrutan bank.

$$NLTA = \frac{NET\ LOAN}{TA} \times 100\%$$

j. Log TA

Adalah ukuran perusahaan merupakan ukuran dari besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai skala dan dapat diukur berdasarkan pada total aktiva perusahaan

$$\text{Log TA} = \log \text{Total Aset Bank}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Uji t

Variabel	ROI _{AE}	ROI _{AA}	RO _{AE}	RO _{AA}
Ukuran DPS	0.0001*	0.1852	0.0001*	0.5521
Dewan Direksi	0.0001*	0.3053	0.0037*	0.0489
Dewan Komisaris Independen	0.0021*	0.2151	0.0071*	0.2502
CEO Internal	0.1210	0.4629	0.2688	0.2111
Struktur Dewan (sDewan _Direksi*_Dewan_Komisaris_Independen)	0.0001	0.2254	0.0015*	0.1091
Risk Disclosure	0.1167	0.3036	0.0497	0.0048
EQTA	0.0435	0.9427	0.0190*	0.4144
NLTA	0.0025	0.0844	0.0979	0.0135*
Zscore	0.8296	0.0005*	0.7964	0.8206
Big4 Auditor	0.0294	0.3419	0.0131	0.1475

Sumber : Data Diolah, 2018

a. Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Kinerja

Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu bank sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Terutama pihak investor atau kreditor yang menyimpan dananya pada bank yang dipercayainya. Bagi investor, informasi laba dijadikan pedoman atau acuan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Oleh sebab itu investor pastinya akan mengharapkan laba dari tahun-ketahun sehingga akan memperoleh deviden yang lebih besar.

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran DPS berpengaruh signifikan terhadap kinerja yang diukur dengan ROAE ini sesuai dengan pendapat Chtourou, dkk(2001) dalam Dewayanto(2010) jumlah dewan yang semakin besar maka mekanisme monitoring manajemen perusahaan akan semakin baik. Dengan demikian, semakin besar jumlah anggota DPS akan meningkatkan pengawasan terhadap pengolahan bank agar sesuai prinsip syariah. Kholid dan Bachtiar (2015), menyatakan bahwa adanya pengawasan yang baik diharapkan menurunkan masalah agensi yang dilakukan oleh manajemen bank syariah, sehingga dengan berkurangnya masalah agensi kinerja *maqashid syariah* bank syariah menjadi lebih baik.

b. Ukuran dewan direksi dan Kinerja

Dengan adanya pemisahan peran antara pemegang saham dengan manajer sebagai agennya, maka manajer akhirnya akan memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam hal bagaimana mereka mengalokasikan dana investor. Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan akan tergantung dari karakteristik dari masing-masing perusahaan terkait.

Hasil uji hipotesis kedua yaitu dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gil dan Obradovich (2012) menyatakan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh secara terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jumlah dewan direksi yang lebih sedikit akan menciptakan komunikasi yang lebih baik di antara para direktur, koordinasi yang lebih efektif, dan tindakan yang lebih cepat dalam mengatasi masalah.

c. Ukuran Dewan Independen dan Kinerja

Adanya komisaris independen diharapkan dapat mengurangi konsumsi manajer dan semakin banyaknya komisaris independen dapat memonitor perusahaan dengan lebih dekat, dan melakukan tindakan terkait dengan tata kelola perusahaan yaitu mengurangi manajemen puncak yang memiliki kinerja buruk. Hasil penelitian menunjukkan dewan komisaris independen berpengaruh pada kinerja Hal ini terjadi diduga karena pada sektor keuangan, banyak pihak-pihak luar yang mengawasi kinerja perusahaan sektor keuangan dan regulasi yang ditetapkan agar perusahaan sektor keuangan memiliki kinerja tetap baik sehingga besar atau kecil jumlah dewan komisaris.

Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam jumlah besar atau kecil menghasilkan kualitas pengawasan yang sama. Adanya pihak lain yang mengawasi kinerja perusahaan sektor keuangan yang memiliki peran penting misalnya dalam memberikan kredit kepada badan usaha. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan dewan komisaris independen terhadap kinerja. Hasil ini sesuai dengan penelitian Tertius dan Cristiawan (2015), yang menyebutkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya proporsi komisaris independen, maka akan menurunkan kemampuan dalam hal profitabilitas perusahaan.

d. CEO Internal dan Kinerja

Efektivitas dewan komisaris dalam menyeimbangkan kekuatan CEO tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat independensi dari dewan komisaris tersebut. Dengan adanya komisaris independen, diharapkan para eksekutif akan bertindak untuk kepentingan pemilik. Karakteristik dari CEO merupakan hal penting dalam tata kelola, tingkat yang berbeda pada masa jabatan CEO akan mempengaruhi kepemimpinan CEO untuk mengendalikan manajemen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CEO Internal tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mollah dan Zaman(2015), Variabel kekuatan CEO (kursi CEO dan CEO internal) bersifat negatif dan tidak signifikan, namun interaksi antara CEO chair dan CEO internal memiliki nilai positif (tidak signifikan), hubungan dengan kinerjanya.

Adams et al (2009), menyatakan tidak menemukan ada bukti bahwa perusahaan dengan CEO yang kuat memiliki kinerja yang buruk. Sebagai gantinya, hasil kami menunjukkan bahwa perusahaan dengan CEO yang hebat adalah yang paling buruk, tapi juga dengan penampilan terbaik. Selain itu, hasil kami menunjukkan satu biaya potensial dari menipiskan kekuatan CEO: walaupun kinerjanya akan kurang bervariasi, probabilitasnya spektakuler kinerja akan lebih rendah.

e. Struktur Dewan dan Kinerja

Dampak komposisi dewan, secara khusus rasio direktur di dalam dan luar, dan kinerja perusahaan menunjukkan bahwa dewan yang didominasi oleh pihak luar, yaitu direktur independen, dianggap lebih cocok untuk memantau dan mengendalikan manajer. Sejumlah studi menghubungkan proporsi direktur luar dengan kinerja keuangan dan kekayaan pemegang saham. Return saham yang lebih tinggi dan kinerja operasi dikaitkan dengan proporsi yang lebih tinggi direktur luar di papan tulis. Sebaliknya, dibandingkan dengan independen anggota dewan direksi, anggota dewan dalam dan berafiliasi lebih rentan terhadap pengaruh CEO.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur dewan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mollah dan Zaman (2015), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa struktur dewan (dewan direksi dan dewan komisaris independen) memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja bank syariah. Dimana dewan yang besar sering dianggap tidak efektif, sehingga menurunkan kinerja. Oleh karena itu ukuran dewan dan kinerja tidak mengherankan jika interaksi dewan direksi dan dewan komisaris independen memiliki hubungan signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa

- a. Ada hubungan yang signifikan antara Dewan Pengawas Syariah dan Kinerja Bank Syariah di Indonesia
- b. Ada hubungan signifikan antara Dewan Direksi dan Kinerja Bank Syariah di Indonesia
- c. Ada hubungan yang signifikan antara Dewan Komisaris Independen dan Kinerja Bank Syariah di Indonesia
- d. Tidak ada hubungan yang signifikan antara CEO Internal dan Kinerja Bank Syariah di Indonesia

- e. Ada hubungan signifikan antara Struktur Dewan dengan Kinerja Bank Syariah di Indonesia

Implikasi praktis bagi pimpinan perbankan syariah di Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mengambil keputusan selanjutnya mengenai praktek pengawasan syariah, tata kelola (corporate governance) terhadap kinerja dalam perusahaannya, secara khusus yaitu dapat menambah atau mengoptimalkan Ukuran DPS, Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. B., Almeida, H., and Ferreira, D. (2005). Powerful CEOs and their impact on corporate performance. *Review of sFinancial Studies*
- Brigham, E.F. & M.C. Erhardt. 2005. *Financial Management Theory and Practice, 11th Edition*, Ohio : SouthWestern
- Cornett, M.M., McNutt, J.J., Tehranianu H., 2009. The Financial Crisis: Did corporate governance affect the performance of publicly-traded U.S. Banks Holding Companies?, www.ssrn.com.
- Faozan, Akhmad, 2013. Implementasi Good Corporate Governance dan Peran Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah. *La_Riba Jurnal Ekonomi Islam*
- Gil, Amarjit dan Obradovich, John. 2012. The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 91 (2012), 46-56.
- Idat, Dhani Gunawan, 2002 Tren Bank Syariah: Penurunan Terhadap Kepatuhan Prinsip Syariah. *Media Akutansi* edisi 33 Hal 30-31
- Ismail, 2010. *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi* , Penerbit: Kencana
- Kholid, M. N, dan Bachtiar, Arief. 2015. Good Corporate Governance dan Kinerja Maqashid Syariah Bank Syariah di Indonesia. *JAAI* 19 (2): 126-136.
- Mollah, Sabur and Mahbub Zaman .2015. Shari'ah supervision, corporate governance and performance: Conventional vs. Islamic banks. *Jounal of Banking and Finance*.
- Pathan, S., 2009. Strong Boards, CEO Power, and Bank Risk-Taking. *Journal of Banking and sFinance* 33, 1340-1350.
- Sari,Irmala.2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Nasional (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008). Semarang. Skripsi UNDIP.
- Sartono, Agus. 2006 . *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. BPFE.
- Shafii, Zurina, Nor Aishah Mohd Ali, and Nawal Kasim.2014. Shariah audit in Islamic banks: an insight to the future shariauditor labour market in Malaysia. *Journal*
- Shen,W.2003. "The Dynamics of the CEO-board relationship : an evolutionary perspective." *Academy of Management Review*, Vol 28 No 3, 466-476
- Triwahyuningtias, Meilinda. 2012. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan , Ukuran Dewan , Komisaris Independent, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). Skripsi
- Usmani, T. 1998. *An Introduction to Islamic Finance*. Idratul Ma'arif.

- Veronica, Sylvia, dan Yanivi S Bachtiar. 2004. *Good Corporate Governance Information Asymetry and Earnings Management*. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 7 Denpasar tanggal 2 -3 Desember 2004.
- Wardhani, Ratna. 2006. " Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Masalah Keuangan (Financially Distressed Firms) ," Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. EKONISIA. Yogyakarta.
- Zuraidah,MS. dan Norman M Saleh. 2005. The Moderating Effect of CEO tenure on The Firm Performance and Corporate governance Reporting Relationship. *Conference Proceedings, Asean Academic Accounting Assosiation Conference*.